

## Peran Masjid dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan di Masjid Darul Haq Jl. Tuan Guru Suman Tembung

Arlina<sup>1</sup>, Alwi Umar Batubara<sup>2</sup>, Dwi Nur Luthfiah<sup>3</sup>, Fithri Asmelia<sup>4</sup>, Khoridatunnida<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, alwiubb@gmail.com<sup>2</sup>, dwi.nur0509@gmail.com<sup>3</sup>,

fithriasmelia09@gmail.com<sup>4</sup>, ktunida@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the program created by the mosque to increase the community's love of the environment. At the Darul Haq Mosque Jl. Master Suman Tembung. The research method used is qualitative based on phenomenological studies. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research explained that at the Darul Haq mosque the mosque marbot was used as a program called PM (Mosque Cleaner) which focused on maintaining the cleanliness of the Darul Mosque. Haq, PM at the Darul Haq mosque consists of 5 mosque teenagers who are given the mandate to clean their respective work areas or sectors which must be cleaned every day, both morning and evening. In an effort to increase the feeling of love for the mosque environment, everyone has the same duties and obligations, especially mosque youth, which in this modern era is an organization that really thinks about the development of Islam in an association or association that tends to love the mosque, in other words, to make the mosque prosperous and wants to train Get used to it. This program is accommodated directly by BKM (Mosque Prosperity Agency) Darul Haq which directs mosque teenagers who are the perpetrators of its activities.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program yang diciptakan Masjid untuk meningkatkan perilaku cinta akan lingkungan kepada masyarakat. Di Masjid Darul Haq Jl. Tuan Guru Suman Tembung . Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan, Hasil penelitian menjelaskan bahwa di masjid Darul Haq marbot masjid dijadikan suatu program yang diberi nama PM (Pembersih Masjid) yang berfokus untuk menjaga kebersihan masjid Darul Haq, PM di masjid Darul Haq terdiri dari 5 orang remaja masjid yang diberikan amanah membersihkan area atau sector kerja masing-masing yang harus dibersihkan setiap hari baik itu pagi maupun sore hari. Dalam upaya meningkatkan rasa cinta lingkungan masjid semua orang mempunyai tugas dan kewajiban yang sama khususnya remaja masjid yang di era modern ini merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri. Program ini di akomodir langsung oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Darul haq yang mengarahkan remaja-remaja masjid yang menjadi pelaku kegiatannya.

### PENDAHULUAN

Menurut Muslim dalam jurnal hizbullah Masjid merupakan tempat ibadah yang multi fungsi. Hal tersebut dikarenakan masjid bukan sekedar tempat yang khusus untuk melaksanakan shalat saja. Melainkan sebuah tempat dari segala kegiatan positif yang

bermanfaat bagi umat Islam. Menurut Hizbullah dkk secara fisik, fasilitas dan sarana dari bangunan masjid di era modern lebih memadai serta memberikan kenyamanan bagi jama'ahnya. Seperti bangunan yang indah, bersih, megah, wangi dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Secara fungsional, masjid dilengkapi dengan struktur dewan kemakmuran masjid, petugas muadzin dan imam masjid, petugas kebersihan, serta program kegiatan keagamaan untuk para jama'ah yang dapat memakmurkan masjid.(Hizbullah et al., 2022)

Fungsi utama dari masjid ialah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat dan ibadah lainnya yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akan tetapi masjid juga memiliki banyak sekali fungsi yang lain seperti sebagai tempat pembinaan umat atau wadah bagi sarana pendidikan yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW. Selain daripada itu masjid juga memiliki peran dalam menanamkan sifat religius dalam diri masyarakat, seperti rasa cinta terhadap lingkungan.

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam yang meliputi kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, ekonomi dan dakwah. Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik salah satunya adalah tempat membahas problematika sosial dan mencari solusinya. Dalam ranah pendidikan Masjid haruslah menjadi pusat pendidikan sebagaimana Rasulullah saw berdakwah menyeru kepada kebaikan dan mendidik umat berdasarkan Al-Qur'an dan alHadis di masjid. Adapun materi dari wahyu itu sendiri meliputi akhlak, moral dan etika, ekonomi, seni budaya dan politik. Di Indonesia Masjid masih menjadi suatu lembaga pendidikan yang paling efektif dan dapat dijangkau oleh kondisi sosial masyarakat, ekonomi dan politik apapun.

Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu system kompleks yang berada diluar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Manusia tidak hanya cinta kepada sesama manusia saja, melainkan juga terhadap lingkungan. manusia yang benar-benar cinta terhadap lingkungan akan memiliki rasa empati terhadap lingkungan tersebut. Kemudian orang yang cinta terhadap lingkungan akan merasa bahagia dan senang apabila lingkungannya dapat terjaga kebersihan dan kelestariannya. Dan mereka yang cinta terhadap lingkungan tentu akan berusaha dan berupaya untuk menjaga lingkungannya agar tidak rusak dan terjaga kelestariannya. Cinta lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada alam sekitarnya dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi cinta lingkungan merupakan rasa yang terdapat dalam diri individu terhadap semua benda, kondisi, dan segala sesuatu yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Sehingga terdapat rasa keinginan untuk menjaga dan memelihara lingkungan dimanapun mereka berada. Cinta lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki generasi muda saat ini. Karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan dengan membiasakan anak sejak usia dini untuk cinta terhadap lingkungan. Seperti halnya menanamkan rasa cinta lingkungan dalam lingkungan masjid. (Khusna, 2019)

Obsevasi awal peneliti lakukan dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 dan selesai pada 23 Mei 2024, observasi dilakukan sebanyak 10 kali di lokasi penelitian di Masjid Darul Haq Jl. Tuan Guru Suman Tembung, dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti melihat bahwa masjid darul haq adalah masjid yang selalu terjaga lingkungan khususnya

kebersihannya, peneliti menilai bahwa masjid memiliki suatu program yang dilaksanakan dalam menjaga lingkungan kebersihan masjid yang tidak dimiliki masjid-masjid lain disekitarnya. Berdasarkan keunikan ini maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut upaya apa yang dilakukan oleh BKM Masjid Darul haq dalam mencintai lingkungan. Maka fokus dan tujuan penelitian ini ada pada 3 hal yakni 1) Peran Masjid dalam meningkatkan cinta akan lingkungan terhadap masyarakat 2) Program yang diciptakan Masjid untuk meningkatkan perilaku cinta akan lingkungan kepada masyarakat. 3) Upaya masyarakat dalam menjaga perilaku cinta akan lingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan yang digunakan studi fenomenologi. Berawal dari kebersihan masjid yang selalu terjaga, dan lingkungan yang asri menjadi alasan utama di tetapkannya pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Darul Haq Jl. Tuan Guru Suman Tembung, dengan keunikan karena ciri khas masjid yang memiliki keunikan yang tidak dimiliki di daerah lain. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 kali pengamatan yang terhitung dari tanggal 13 Mei 2024 dan selesai pada 23 Mei 2024, observasi dilakukan sebanyak 10 kali di lokasi penelitian di Masjid Darul Haq Jl. Tuan Guru Suman Tembung.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni Remaja-Remaja Masjid yang menjadi PM (pembersih masjid) di Masjid Darul Haq. Selain itu sumber data juga dari dokumen yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan yang dilaksanakan di Masjid Darul Haq. Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di masjid darul haq yang berkaitan kecintaan kepada lingkungan. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan yang dilaksanakan di Masjid darul Haq. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik *member crosscheck* dan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari observasi, wawancara dan diperkuat dengan lampiran dokumentasi penelitian ini diarahakan kepada bagaimana peran masjid dalam meningkatkan rasa cinta lingkungan, berikut ini upaya-upaya yang dilakukan oleh masjid dalam meningkatkan rasa cinta lingkungan;

1. Membuat Program PM (Pembersih Masjid)

Pengurus masjid atau marbot bertanggung jawab mengurus keperluan masjid terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Ada kalanya seorang marbot juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah dan menjadi Imam cadangan. Selain marbot bidang pengurus masjid lainnya adalah Takmir masjid yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang

diadakan di masjid. Masjid juga bertanggung jawab memelihara tempat ibadah umat Islam atau masjid agar bangunan dan ruangnya tidak kotor dan rusak. (Nurkapiman, 2019)

Di masjid Darul Haq marbot masjid dijadikan suatu program yang diberi nama PM (Pembersih Masjid) yang berfokus untuk menjaga kebersihan masjid Darul Haq, PM di masjid Darul Haq terdiri dari 5 orang remaja masjid yang diberikan amanah membersihkan area atau sector kerja masing-masing yang harus dibersihkan setiap hari baik itu pagi maupun sore hari. Dalam upaya meningkatkan rasa cinta lingkungan masjid semua orang mempunyai tugas dan kewajiban yang sama khususnya remaja masjid yang di era modern ini merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri. Program ini di akomodir langsung oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Darul haq yang mengarahkan remaja-remaja masjid yang menjadi pelaku kegiatannya, , sebagaimana dikatakan oleh semua informan yang diwawancarai;

“Ada marbot, tapi skrg namanya PM (Pembersih Mesjid)” ujar Ridwan

“Ini adalah suatu pekerjaan yaa bisa dibilang PM (pembersih mesjid)” ujar maulana

“Dibuat PM (pembersih mesjid) yang memiliki pos yang harus dibersihkan masing-masing” ujar Rahmad

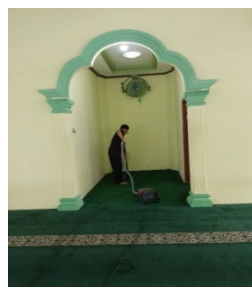
“Yaa PM (pembersih mesjid) lumayan bagus ya dari sebelum-sebelumnya” Ujar Muslim

“Bagus ya, programnya bagus yaitu PM (pembersih masjid), khususnya juga di titik beratin ke majelis taklim dan pengajian” ujar Rahman.

Pembersih masjid dibagi menjadi 5 sektor kebersihan dan yang menjadi pekerjaannya merupakan remaja- remaja masjid darul haq yang masing-masing memegang satu sektor kerja, sebagaimana dikatakan dalam wawancara;

“O, iya kami disini ada 5 orang Pembersih mesjid dengan bagian masing-masing, 1 orang dibagian ruangan utama, 2 orang di teras mesjid, 1 orang di bagian kamar mandi, dan 1 orang di halaman” Ujar Maulana

5 orang pekerja dengan 4 sektor yang dibersihkan ialah 1 orang dibagian ruangan utama focus membersihkan sejadah diruangan utama masjid, cara yang digunakan dalam membersihkannya ialah dengan di vacuum semua sejadah berdasarkan hasil observasi kami, semua sajadah di vacuum tapi sebelum divacum bagian sisi sajadah yang tidak terjangkau mesim vacuum disapu terlebih dahulu agar abunya terangkat, dan sawang-sawang juga dibersihkan dengan di sapu dengan menggunakan sapu panjang, setelah semua di lakukan barulah seluruh sajadah divacum dengan mesim vacuum sebagaimana dokumen berupa foto dan hasil wawancara beliau mengatakan;



“yaa menyedot atau memvacum sajadah”

“Teknisnya ya biasa ajalah pakek vacum, kadang sebulan sekali sajadah digulung dan divacum semua lantai bawah sajadah” ujar muslim

Selanjutnya, 2 orang melalukan pekerjaanya di sector teras masjid, dalam membersihkan teras masjid dilakukan kegiatan mengepel setiap pagi dan sore hari, dengan teknis pelasaan yang beragam sebagaimana hasil observasi, dokumen berupa foto dan wawancara kami dikatakan bahwa;



“Dilakukan rutin 2x sehari pagi dan sore, karena itu adalah waktu yang strategis kalau dia sebelum malam dan awal pagi” ujar maulana

“Memang kewajibannya pagi sore, dan diamanahkan oleh BKM dikerjakan pagi sore.” ujar ridwan

“Teknisnya letter U, fungsinya biar supaya abunya ga naik lagi” ujar Ridwan

“Teknisnya Dimulai dari atas terlebih dahulu yaitu bagian depan dibawah rak Alqur’an, baru keluar kedepan” ujar Maulana

Selanjutnya 1 orang membersihkan halaman masjid, halaman masjid dibersihkan dari sampah-sampah para jamaah dan sampah dedaunan yang berjatuhan pekerjaan ini dilaksanakan rutin setiap pagi,berdasarkan hasil observasi kami, teknis pelaksanaannya sebelum halaman disapu semua pohon di goyang terlebih dahulu agar daun yang kering berguguran dan seluruh taman dibersihkan lalu disiram dan dilanjutkan untuk menyapu halaman, kadang juga harus dikembangkan shaf tambahan setiap shola jum’at sehingga halaman harus di sapu setiap pagi, sebagaimana dikatakan informan dalam wawancara;



“Rutin setiap hari, setiap pagi”

“Karena itulah waktu sempatnya, karena sebelumnya kita merontokkan daun dipohon dulu baru kita sapu halaman baru kita siram tamannya” ujar rahman

Dan terakhir 1 orang membersihkan pelantaran masjid, kamar mandi, serta area wudhu' masjid. Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa, untuk kamar mandi dan area wudhu dibersihkan 2 kali seminggu dihari yang berbeda dan pelantaran masjid dibersihkan setiap hari karena area yang tidak ditutupin kanopi atau atap diatasnya dengan teknis pelaksanaan yang beragam;



“Biasa kalau tempat wudhu dibersihkan seminggu 2x hari selasa sama pagi sebelum sholat jum’at”

“Teknisnya lantai bawahnya itukan dilapisin karpet , itu diangkat dulu dibersihkan bawahnya dengan disikat dan disusun kembali.

“Untuk kamar mandi juga dibersihkan seminggu 2x tapi di hari senin sama dihari kaminis.”

“Teknisnya Sama kek bersihkan tempat wudhu’ tadi, disiram dikasih visal dan sudutnya di kuas agar bersih”

“Seharusnya ruangan RM dan pelantaran mesjid dibersihkan tiap hari, lantainya harus di pel dan di sapu karena tidak memikiki atas atau kanopi, tapi dilaksakan cuman 1 hari saja di hari jum’at atau hari minggu” ujar Rahmad

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan semua remaja yang di pekerjakan dalam program ini diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya masing masing oleh Karena itu mereka melakukan kegiatan ini setiap hari agar kebersihan masjid Darul haq dapat terjaga setiap harinya.

## 2. Kebersihan masjid tidak memandang profesi, status social, dan jabatan

Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah kebersihan masjid.(Arini, 2022) fenomena yang terjadi di masjid darul haq remaja- remaja masjidnya memiliki rasa kecintaan kepada lingkungan yang tinggi, pada mulanya mereka hanya melaksanakan kegiatan seperti biasanya membersihkan masjid setiap sore, hingga pada akhirnya dijadikan suatu program oleh BKM yang terdiri dari 5 orang PM (Pembersih Masjid). Ke-5 PM ini terdiri dari 2orang mahasiswa aktif semester 8 di UINSU dan semester 6 di UISU, sebagaimana perkenalan yang kami lakukan dikatakan dalam wawancara;

“Nama saya Maulana Halim, kesibukan saya nyusun skripsi di Ilmu Hadis UIN SU”ujar Maulana

“Rahmad Rizki, Kesibukan lagi Kuliah di UISU semester 6, dan marbot” ujar Rahmat

3 lagi sudah menamatkan pendidikannya, dan 2 diantaranya sudah menikah dengan begitu mereka pasti memiliki pekerjaan yang lain untuk mencukupi kehidupan keluarga mereka, saudara ridwan bekerja sebagai penjual susu kedelai dan 1 lainnya bekerja mengumpulkan kotak telur sebagai pekerjaan tetapnya, sebagaimana dikatakan dalam wawancara;

“Nama, Muhammad Ridwan Syahputra, jualan susu kedelai” ujar Ridwan

“ Nama Lengkap Abdurrahman bin Ismail, kesibukan jadi marbot dan kerja mencari papan untuk telur” ujar Rahman

Dan 1 lagi yang bertugas sebagai PM (Pembersih masjid) juga sudah menamatkan pendidikan tapi hanya berfokus sebagai pembersih masjid saja tidak sedang berkuliah dan tidak memiliki pekerjaan yang lain karena belum menikah.

“Muhammad Sayyid Muslim, kesibukan sekarang yaa bersih-bersih masjid” ujar Muslim

Dengan latar belakang dan kesibukan yang berbeda mereka mampu meluangkan waktunya untuk mencintai lingkungan masjid, oleh karena itu hal ini menjadi tanggung jawab semua orang tidak mengenal profesi, status social dan jabatan, semuanya memiliki tanggung jawab yang sama.

Di era modern ini remaja masjid merupakan organisasi yang benar benar, memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri. Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah kebersihan,(Lestari, 2021) Karena yang menjadi PM (Pembersih masjid) adalah remaja-remaja masjid jadi diharapkan menjadi figure atau role model bagi remaja-remaja masjid yang lainnya, Peran (pembersih masjid) yang bisa dan harus dijalankan dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Selain itu, marbot juga memiliki tugas selain daripada sekedar menjaga dan membersihkan masjid. Pm (pembersih masjid) dianjurkan melakukan pembinaan, dalam melaksanakan beberapa pembinaan seperti:

- Pembinaan Idharah yang merupakan pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan.
- Pembinaan ri'ayah yaitu pembinaan tentang memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid.
- Pembinaan imarah yakni pembinaan tentang suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah.(Islahuddin, 2023)

Mengutip dari penelitian Malikh dalam jurnal psikologinya, Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki.(Malikh, 2013). Sehingga

kesadaran diri sangat diperlukan dalam kecintaan lingkungan masjid, sebagaimana dalam wawancara dikatakan;

“kesadaran diri ajalah, karena tugas itu untuk semuanya, harus saling tolong menolong kalau ada nampak sampah ya dikutip” ujar Ridwan

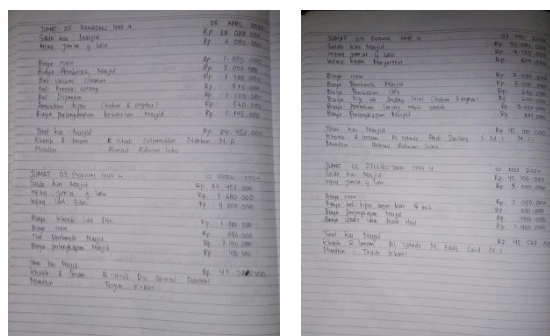
“yaa perannya, ngasih tau kepada yang lain agar muncul kesadaran untuk kebersihan masjid” ujar Muslim

Penerapan program PM (Pembersih masjid) di masjid Darul Haq adalah suatu pekerjaan hingga layak mendapatkan gaji (upah) ataupun hadiah yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu pekerjaan BKM masjid darul haq memberikan gaji atau uang hadiah kepada PM (pembersih masjid) agar mereka tetap bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, mereka digaji setiap bulan sebagai uang jajan dan uang nafkah tambahan untuk mereka yang sudah menikah kepada keluarganya

Kitab-kitab Fiqh telah membahas masalah upah dan perburuhan dalam suatu bagian yang disebut kitab jarah atau bab ijarah. Secara etimologis, kata Ijarah berasal dari kata ajru yang berarti iwadhu, pengganti. Ijarah secara bahasa berarti upah dan sewa Sedangkan menurut Syara Ijarah adalah perjanjian atau perikatan mengenai pemakaian dan pemungutan hasil dari manusia benda atau binatang.

Dalam istilah fiqh, al-ijarah (rental) berarti transaksi kepemilikan manfaat barang/harta dengan imbalan tertentu. Ada juga istilah al-ijarah fi al dzimmah (reward, fair wage), upah dalam tanggungan, maksudnya upah yang diberikan sebagai imbalan jasa pekerjaan tertentu, upah menjahit, menambal ban, dan lain-lain.(Fadila, 2022).

PM (pembersih masjid) mendapat gaji atau tunjangan yang berasal dari masjid dan berbeda- beda tergantung pengelolaan Masjid, ada yang berasal dari infaq maupun santunan pendudukan sekitar dengan ikhlas. Pemberian upah tersebut guna untuk memberikan kesejahteraan kepada PM di Masjid(Melisa, 2023), sebagaimana dokumen berupa foto dan dikatakan dalam wawancara;



“semua berawal dari kesadaran remaja dan dilirik oleh mesjid dan di jadikan program dan diberikan Upah (Gaji)” ujar Maulana

“Dikasih Uang hadiah (Upah) sebulan sekali.” Ujar rahmad.

### 3. Gotong- Royong dalam hal kecintaan kepada lingkungan masjid.

Selain kesadaran diri kerja sama ataupun lazim disebut gotong royong sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan rasa cinta lingkungan masjid, Gotong royong adalah hal yang utama, berat sama di pikul ringan sama di jinjing, pribahasa ini sangat tepat menggambarkan bagaimana kolaborasi antara sesama PM (pembersih masjid), dan sesama

remaja masjid, berdasarkan observasi kami, kami melihat 2 orang yang membersihkan teras masjid berkolaborasi membersihkannya, dan disatu hari kami melihat Ridwan focus 1 harian dengan taman masjid, semua pekerjaannya membersihkan teras masjid di back up oleh Maulana, dan dalam hal PHBI (peringatan hari besar islam) pasti diadakan gotong royong. Pernyataan Rahmat dalam jurnal Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman yaitu dalam prosesnya, membersihkan masjid yang dilakukan secara bersama-sama dapat meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang ikut dalam kegiatan membersihkan masjid.(Bagas, 2019) Gotong royong lahir di masyarakat akibat dari refleksi nilai sosial yang tinggi di masyarakat yang terbangun atas nilai kesadaran pribadi dan kolektif yang lebih mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dalam menjalankan setiap kegiatan masyarakat secara suka rela. Hal tersebut dapat melahirkan sikap masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi sesama makhluk Hal tersebut dapat melahirkan sikap masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi sesama makhluk. Dalam praktiknya ada beberapa contoh seperti membersihkan mesjid. Gotong royong dapat mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan keharmonisan antar masyarakat. Karena saat melakukan kegiatan gotong royong mereka saling berinteraksi dan saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan., sebagaimana dikatakan dalam wawancara;

“jadi, aku selaku ketua melakukan penerapan agenda / program yakni dengan gotong royong mesjid antara remaja-remaji masjid dengan masyarakat” ujar Rahmad

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparan di atas maka dapatlah ditarik kesimpulannya bahwa Di masjid Darul Haq marbot masjid dijadikan suatu program yang diberi nama PM (Pembersih Masjid) yang berfokus untuk menjaga kebersihan masjid Darul Haq, PM di masjid Darul Haq terdiri dari 5 orang remaja masjid yang diberikan amanah membersihkan area atau sector kerja masing-masing yang harus dibersihkan setiap hari baik itu pagi maupun sore hari. Dalam upaya meningkatkan rasa cinta lingkungan masjid semua orang mempunyai tugas dan kewajiban yang sama khususnya remaja masjid yang di era modern ini merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri. Program ini di akomodir langsung oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Darul haq yang mengarahkan remaja-remaja masjid yang menjadi pelaku kegiatannya, Gotong royong dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan keharmonisan antar masyarakat. Karena saat melakukan kegiatan gotong royong mereka saling berinteraksi dan saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan melakukan penerapan agenda / program yakni dengan gotong royong mesjid antara remaja-remaji masjid dengan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arini, D. P. (2022). *Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap*

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 4 No 5 (2024) 2437 – 2446 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3502

- Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.* Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Bagas, M. radjah. (2019). Tergerusnya Gotong Royong DI Desa Tadang Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Sociology*, 1(2).
- Fadila, R. (2022). *Penentuan Upah Pengurus Masjid Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Pada Masjid Al-Furqon Lungsir Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hizbullah, M., Yeltriana, Haidir, & Saragih, A. (2022). Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 06(02).
- Islahuddin, R. I. (2023). *Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Harian (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu)*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Khusna, L. Z. (2019). *Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan Di MIN 10 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari, M. D. (2021). *Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Beragama Dan Sikap Toleran Di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Gorontalo*, 13(1).
- Melisa. (2023). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pengupahan Marbot Sistem Hitungan Kaleng Dan Uang (Studi Di Masjid Taqwa Pekon Talagening Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurkapiman, H. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman Di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.